

**PKM PADA KELOMPOK MASYARAKAT DESA GALESONG BARU
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR TENTANG
PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL**

Dedicated to Community Group of Galesong Village in Takalar District of Use The Herbal Medicine

Sitti Rahimah¹, Sukriani Kursia^{2*}, Maria Ulfa², Ismail², Tuti Handayani², Muh. Azwar³, Marwati³

¹ Bagian Farmakologi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

² Bagian Farmasetika Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

³ Bagian Biologi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

*E-mail korespondensi: swinie974@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v2i2.2380>

ABSTRACT

One area in Takalar district that still uses traditional medicine as an alternative treatment is Galesong Baru village. The use of traditional medicine in this area is based on traditionally principles, or ancestral recipes, customs, beliefs, or local customs. This service activity aims to provide knowledge and skills to the Galesong Baru community about the use of traditional medicine. The Activities are carried out online and offline using lecture methods, discussions, video screenings of traditional medicinal processing and distribution of books on traditional medicinal plants. The counseling materials provided included the definition of traditional medicine, general instructions for the use of traditional medicine and the provision of examples of traditional medicinal ingredients such as *Zingiber cassumunar*, *Kaempferia galanga* L, *Zingiber officinale* Rosc, *Zingiber officinale* varietas rubrum, *Andrographis paniculata* and *Piper betle*. The results of community service activities have provided increased knowledge and skills from the community on how to utilisation of traditional plants.

Keywords : Traditional medicine, Dedicated to Community, Galesong Baru

ABSTRAK

Salah satu wilayah di kabupaten Takalar yang masih memanfaatkan obat tradisional sebagai alternative pengobatan adalah desa Galesong Baru. Penggunaan obat tradisional di wilayah ini berdasarkan prinsip turun temurun, atau resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Galesong Baru tentang penggunaan obat tradisional. Kegiatan dilakukan secara daring maupun luring dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, pemutaran video pengolahan obat tradisional serta pembagian buku tanaman obat tradisional. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian obat tradisional, petunjuk umum penggunaan obat tradisional dan pemberian contoh ramuan obat tradisional seperti bangle, kencur, jahe merah, jahe, sambiloto dan sirih. Hasil Kegiatan pengabdian telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat tentang cara pemanfaatan tanaman tradisional. Kata Kunci : Pengobatan tradisional, Pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Ana, 2012). Penggunaan obat tradisional di masyarakat menjadi semakin populer. Hal ini disebabkan karena ketersediaan obat tradisional di lingkungan masyarakat. Hasil Riset Kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2018) menyatakan bahwa persentasi penduduk Indonesia yang pernah menggunakan obat tradisional berbentuk jamu sebanyak 59,12%

yang terdapat pada kelompok umur diatas 15 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, dipedesaan maupun diperkotaan dan 95,60% merasakan manfaatnya.

Salah satu wilayah di Kabupaten Takalar yang juga masih menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan adalah Desa Galesong Baru. Desa ini merupakan bagian dari wilayah Kabupaten takalar dengan luas wilayah 186,193 Ha. Letak desa ini pada posisi 115.7.20 LS 8.7.10 BT dengan ketinggian kurang lebih 250 m diatas permukaan laut. Jumlah penduduk wilayah ini sebanyak 3.942 yang terdiri dari 1014 KK (PemKab.Takalar, 2021).

Penggunaan obat tradisonal di wilayah

ini berdasarkan prinsip turun temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional. Penggunaan obat tradisional juga dianggap memiliki efek samping yang rendah bahkan tidak memberikan efek samping ([Courtney, 2012](#)). Beberapa faktor yang mempengaruhi efek dari penggunaan obat tradisional meliputi bagian tanaman, dosis, cara penggunaan efek samping dan interaksi.

Penggunaan ramuan atau obat tradisional sangat penting diketahui cara pengelolaan dan cara penggunaan untuk bisa mengoptimalkan manfaatnya. Peracikan obat tradisional harus memperhatikan bahan baku, jika bahan baku sudah tidak layak atau terjadi kerusakan tentu akan mengurangi efek yang diberikan, begitupun cara penyeduhan atau konsumsi, jika cara penyeduhan salah, otomatis kandungan yang ada dalam obat tradisional akan berkurang manfaatnya atau zat aktifnya rusak. Sehingga harapan akan manfaat dari obat tradisional tidak akan didapatkan.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan obat tradisional yang bersumber dari lingkungan sekitar secara tepat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa Galesong Baru.

Tempat dan waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan secara daring menggunakan zoom meeting. Sedangkan pelaksanaan luring dilakukan di kantor desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada tanggal 7 Agustus 2021.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, pemutaran video dan penyerahan buku tanaman obat tradisional. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa KKLP (Kuliah Kerja Lapang Plus) Angkatan ke XV.

1. Ceramah

Penyampaian materi dilakukan secara daring melalui zoom meeting. Materi yang disampaikan saat ceramah meliputi pemanfaatan tanaman herbal dalam bidang kesehatan. Pemanfaatan tanaman meliputi bagian tanaman yang digunakan, indikasi,

dosis, cara penggunaan, interaksi, efek samping serta kandungan senyawa masing-masing tanaman herbal.

2. Diskusi

Sesi diskusi dilakukan dengan tujuan untuk menggali pemahaman materi dari peserta tentang materi yang diberikan. Selain itu sesi ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat menceritakan pengalaman penggunaan obat tradisional yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Pemutaran video

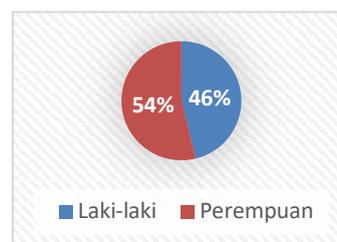
Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan contoh cara pengolahan tanaman khususnya pembuatan infusa. Video ini berisi cara pemilihan sampel tanaman, penggunaan alat yang benar serta cara proses pembuatannya.

4. Pemberian Buku Tanaman Obat Tradisional

Tujuan pemberian buku ini sebagai referensi bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan karena keinginan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman tradisional khususnya yang sering mereka jumpai. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 26 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat desa, kader Posyandu, PKK, babinkamtibmas dan perwakilan masyarakat desa. Persentase peserta terbanyak dari kalangan perempuan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

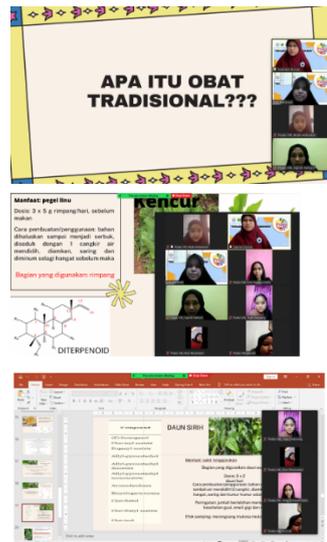


Gambar 1. Profil peserta

Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian obat tradisional, petunjuk umum penggunaan obat tradisional dan pemberian contoh ramuan. Petunjuk umum penggunaan obat tradisional berdasarkan Formularium Ramuan Obat Tradisional yang dikeluarkan oleh ([BPOM, 2019](#)) sebagai berikut :

1. Ramuan obat tradisional tidak boleh digunakan dalam keadaan kegawat daruratan dan keadaan yang potensial membahayakan jiwa
2. Obat tradisional tidak boleh digunakan sebagai obat mata, intravaginal, dan

- parenteral serta tidak boleh mengandung alkohol lebih dari 1%.
3. Obat tradisional tidak boleh mengandung bahan kimia obat (BKO)
 4. Perebusan simplisia dilakukan selama 15 menit sampai mendidih (90°-98°C) dengan api kecil disebut infus/infusa, sedang perebusan simplisia selama 30 menit sampai mendidih (90°-98°C) dengan api kecil disebut dekokta
 5. Alat merebus simplisia tidak boleh menggunakan logam, kecuali stainless steel. Alat merebus simplisia sebaiknya terbuat dari kaca, keramik, atau porselen
 6. Seduhan menggunakan air mendidih yang dituangkan ke dalam simplisia, ditutup dan didiamkan 5-10 menit.
 7. Simplisia yang digunakan harus dicuci bersih sebelum diproses lebih lanjut.
 8. Penyimpanan simplisia pada tempat yang kering, sejuk (8-15°C) dan dalam wadah yang tertutup rapat
 9. Saringan yang digunakan terbuat dari bahan plastik/nilon, stainless steel, atau kassa



Gambar 2. Kegiatan Ceramah

Contoh ramuan obat tradisional seperti yang tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Obat Tradisional

Nama Tanaman	Kegunaan	Bagian Tanaman	Dosis	Cara Penggunaan	Efek samping	Larangan
Bangle	Sakit kepala	Rimpang	2x5g/hari	Bahan dihaluskan, tambahkan sedikit air sampai menjadi adonan seperti bubur, dipakai di pelipis dan biarkan sampai kering.	-	-
Kencur	Pegal Linu	Rimpang	3x5 g/hari	Bahan dihaluskan sampai menjadi serbuk, diseduh dengan 1 cangkir air mendidih, diaduk, saring dan diminum selagi hangat sebelum makan.	Alergi	Alergi, kehamilan, gangguan usus menahun.
	Sakit Kepala	Daun	1x3/hari	Bahan dihaluskan, ditempelkan pada pelipis (sisi yang sakit) biarkan sampai kering.		
Jahe Merah	Sakit pinggang	Rimpang	1x1/hari	Bahan diparut dan campur dengan asam jawa, oleskan pada bagian yang sakit.	Meningkatkan asam lambung.	Dikonsumsi saat kehamilan, dapat menggugurkan kandungan, dosis besar
	Selesma atau common cold		3x1cth/hari	Kupas 3 rimpang diperas.		

						>6 g dapat menimbulkan borok lambung.
Jahe	Leher kaku	Rimpang	3x0,5-1g/hari	Bahan diserbuk kemudian diseduh dengan 1 cangkir air mendidih, diamkan, saring dan diminum selagi hangat.	-	Radang empedu akut dan gangguan pembekuan darah.
	Radang lambung		2x2,5cm/hari sebelum makan	Bahan diiris, diseduh dengan 1 cangkir air mendidih, diamkan dan dapat ditambahkan gula atau lemon.		
	Masuk angin		1x10g/hari	Bahan dibakar sampai harum, memarkan, seduh dengan 1 cangkir air mendidih, diamkan, dapat ditambahkan gula jawa secukupnya dan diminum selagi hangat.		
	Pegal linu		3x5g/hari	Bahan diseduh dengan 1 cangkir air mendidih, diamkan, saring dan diminum sebelum makan.		
Sambilo	Penurun demam	Herba segar	3x10-15g/hari	Bahan direbus dengan 2 gelas air sampai menjadi separuhnya. Dinginkan, saring, tambahkan madu secukupnya, minum sekaligus	Alergi, muntah, mual dan kehilangan selera makan	Reaksi anafilaksis
Sirih	Sakit tenggorokan	Daun	3x2 daun/hari	Bahan dihaluskan, tambah air mendidih 1/2 cangkir, diamkan sampai hangat, saring dan kumur-kumur selama 1 menit.	Merangsang mukosa mulut dan rasa baal	-

Sesi ceramah dilanjutkan dengan sesi diskusi, kegiatan ini bertujuan menggali pengalaman tentang cara pengolahan obat tradisional oleh

masyarakat. Selain itu juga diperoleh informasi tentang jenis-jenis tanaman yang biasa digunakan.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi

Selanjutnya dilakukan pemutaran video edukasi cara pembuatan infusa. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara pembuatan yang baik dan benar. Pada video juga dijelaskan pemilihan bagian dan jumlah tanaman, alat yang digunakan serta

proses pembuatannya. Pemilihan bagian tanaman yang benar sangat menentukan kualitas karena mempengaruhi zat aktif yang terkandung dalam tanaman. Zat aktif inilah yang akan memberikan efek farmakologis di tubuh



Gambar 4. Pemutaran video

Tahap akhir dari kegiatan ini dengan memberikan buku kumpulan tanaman-tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Buku ini digunakan sebagai bentuk referensi bagi masyarakat yang dapat dimanfaatkan kapan

pun. Buku yang diberikan tidak hanya memuat tanaman yang di bahas saat pelaksanaan kegiatan tapi juga berisi tanaman-tanaman lain sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat.



Gambar 5. Penyerahan Buku Tanaman Obat Tradisional

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat tentang cara pemamfaatan tanaman tradisional.

SARAN

Perlu dilakukan kegiatan pelatihan secara langsung tentang cara pengolahan obat tradisional yang baik melauai kegiatan praktek

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada pemerintah daerah di Desa Galesong Baru, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, Mahasiswa KKLP STIFA Makassar Angkatan XV, Masyarakat Desa Galesong Baru serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi

Ilmu Farmasi Makassar yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Y. 2012, *Obat Tradisional*, Jurnal Keperawatan Universitas Jambi, p. 218799.
- BPOM 2019. *Peraturan BPOM Nomor 32 Tahun 2019 Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional*, Badan Pengawas Obat dan Makanan, pp. 1–37.
- Courtney, A. 2012. *Formularies*, Pocket Handbook of Nonhuman Primate Clinical Medicine, pp. 213–218. doi: 10.1201/b12934-13.
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*, Kementerian Kesehatan RI, 53(9), pp. 1689–1699.
- Pemerintah Kab. Takalar, 2021, *Portal@talakarkab.go.id*, *Takalarkab.go.id*.

